

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MELUKIS PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 3
SMA NEGERI 1 DONRI DONRI KABUPATEN SOPPENG**

**NAWIR¹
KAHARUDDIN ARAFAH²
TRIYANTO PRISTIWALUYO³**

Mahasiswa PEP PPs UNM¹

FMIPA UNM²

FIP UNM³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melukis peserta didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan prosedur kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah guru 1 orang dan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan tes keterampilan melukis. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan melukis peserta didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng yakni dari 57.11 pada siklus I dan 78.44 pada siklus II. Hal ini terlihat dari keterampilan melukis peserta didik yang meningkat setelah dilaksanakannya tindakan dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi

Abstract

This research aims at improving painting skills of class XII IPA 3 students at SMAN 1 Donri-Donri in Soppeng district. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles with the activity procedures consists of the planning implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 30 students consisted of 11 male and 19 male students of SMAN 1 Donri-Donri in Soppeng district in the second semester of 2014/2015 and 1 teacher. Data was collected through monitoring or observation and painting skills test. Data was analyzed qualitatively by conducting data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The result of this research shows that in cycle I, the painting skills average is 57.11 which has yet to meet the minimum completeness criteria (KKM), but in cycle II the painting skills average is 78.44 and has already met the minimum completeness criteria (KKM). Therefore, the implementation of demonstration method can improve painting skills of class XII IPA 3 students at SMAN 1 Donri-Donri in Soppeng district, proved by the improvement of students' painting skill after implimenting demontation method.

Key Words : Methods Demonstration

PENDAHULUAN

Permasalahan di kelas XII IPA 3 menunjukkan bahwa melukis masih merupakan hal sulit bagi peserta didik secara umum. Peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami indikator-indikator lukisan yang baik. Peserta didik masih bingung dalam memahami gelap terang lukisan, belum memahami proporsi dan komposisi lukisan yang ideal serta belum menguasai pengaturan cat yang baik. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru seni dalam mengajarkan seni lukis, dikemukakan bahwa selama ini kelas XII IPA 3 merupakan kelas yang dianggap terlemah dalam keterampilan melukis. Hal tersebut menjadi permasalahan yang membutuhkan perbaikan di kelas XII IPA 3 serta menjadi alasan dan landasan penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas tersebut.

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa, belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran seni khususnya pada kompetensi melukis. Metode dalam hal ini yakni metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memahami kompetensi yang diajarkan. Untuk memperoleh keterampilan melukis peserta didik yang maksimal maka perlu pula meningkatkan aktivitas dan partisipasi semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran seni budaya tersebut yaitu metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan. (Darmawang, dkk, 2008: 119). Sedangkan menurut Djamarah (2002: 102) mengatakan bahwa "Metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, sesuatu atau benda tertentu yang sedang

dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan."

Dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, metode demonstrasi memiliki berbagai kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Damawang, dkk (2008: 119) sebagai berikut:

Memberikan gambaran nyata yang memperjelas suatu pembahasan di dalam kegiatan belajar mengajar,

Memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung, mengembangkan kecakapannya karena terlibat langsung dalam proses peragaan.

Perhatian peserta didik bisa lebih terpusat dibandingkan jika hanya diajar dengan sistem menjelaskan materi di depan kelas.

Memungkinkan peserta didik mengerti, memahami betul hal-hal yang dibahas oleh guru, karena mereka sendirilah yang menemukan pemecahan suatu masalah dalam proses demonstrasi.

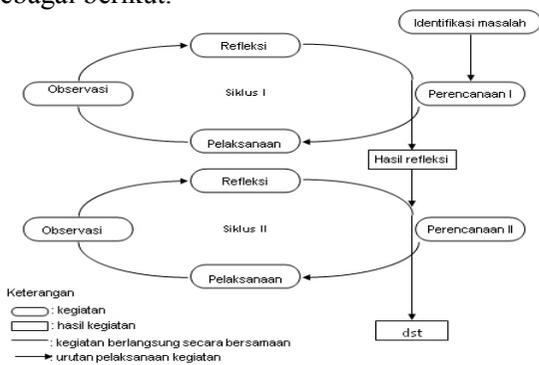
Penerapan metode demonstrasi secara tepat mempunyai keunggulan yakni: memberikan gambaran situasi nyata pada peserta didik terhadap suatu konsep, menuntun peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung terhadap suatu materi meningkatkan aktivitas dan partisipasi peserta didik serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Agar keterampilan melukis peserta didik di Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng dapat ditingkatkan, maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara teoretik dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng khususnya pada materi Seni Lukis. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan melukis peserta didik Kelas XII IPA 3 SMA

Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan melukis peserta didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan prosedur kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan alur penelitian sebagai berikut.



Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah guru 1 orang dan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan tes keterampilan melukis. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

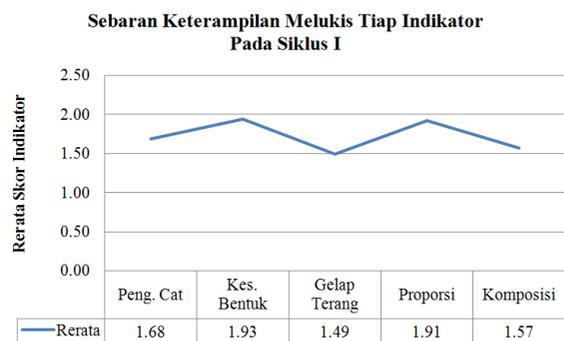
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, demonstrasi pada siklus I dilakukan dengan mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk kebutuhan demonstrasi, merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan metode demonstrasi, mengemukakan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa. Selanjutnya guru mendemonstrasikan terlebih dahulu keterampilan melukis yang akan dicapai, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi. Selain itu, memberikan bimbingan kepada siswa pada saat demonstrasi dan pada akhirnya melakukan

evaluasi terhadap hasil kerja siswa atau dalam hal ini hasil karya lukisan.

Pelaksanaan penelitian siklus I belum menunjukkan keberhasilan penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan melukis peserta didik yang baru mencapai nilai 57.11 sedangkan standar ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu nilai 65. Dari analisis daya serap peserta didik juga belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan, hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik yang mencapai standar ketuntasan minimal hanya 5 peserta didik (17%) dari 30 peserta didik pada pembelajaran siklus I.

Jika dianalisis lebih jauh terkait dengan keterampilan melukis peserta didik pada Siklus I ditinjau dari aspek keterampilan pada tiap-tiap indikator yang dinilai yaitu, pengaturan cat, kesesuaian bentuk, gelap terang, proporsi dan komposisi, maka data tersebut dapat disajikan pada grafik sebaran rerata keterampilan peserta didik tiap indikator berikut ini.



Gambar 1. Sebaran Keterampilan Melukis Tiap Indikator Pada Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kesulitan terbesar yang dihadapi peserta didik dalam melukis pada Siklus I ialah pada indikator gelap terang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih sangat lemah pada indikator gelap terang. Dengan kata lain peserta didik masih belum memahami atau belum mampu menuangkan aspek gelap terang dalam lukisan mereka. Hal serupa juga dialami pada indikator pengaturan cat dan indikator komposisi. Pada indikator tersebut. Pada indikator tersebut, peserta didik tampak masih lemah dan masih perlu diberikan pemahaman yang intensif lagu terkait dengan bagaimana melukis dengan pengaturan cat dan komposisi yang baik.

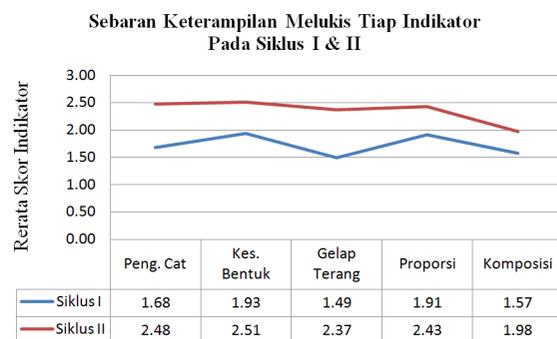
Hal lain yang diperoleh dari penyajian data tersebut ialah, tampak bahwa pada indikator kesesuaian bentuk dan proporsi tampaknya menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat pada sebaran rerata skor tiap indikator tersebut menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Terlepas dari cukup tingginya rerata skor tersebut, tetap kedua indikator tersebut juga masih perlu ditingkatkan.

Ketidak berhasilan pada siklus I terjadi karena proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan kelemahan. Ditunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum berpartisipasi dengan maksimal pada proses pembelajaran. Hal tersebut tampak setelah terlihat sebagian peserta didik belum fokus pada kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Begitupun pada tahapan demonstrasi oleh peserta didik tampaknya sebagian peserta didik kurang serius (main-main) dalam kegiatan demonstrasi tersebut pada Siklus I.

Penelitian siklus I menuntut diadakannya siklus lanjutan yaitu siklus II, yang pada dasarnya merupakan bagian dari pelaksanaan siklus I. Perbaikan pada siklus II, dilakukan dengan memperbaiki kinerja dan peran baik guru maupun peserta didik di dalam proses pembelajaran yang masih membutuhkan perbaikan pada siklus I. Pada siklus II guru memperjelas peran dan fungsi peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan memberi perhatian lebih dan bimbingan pada peserta didik yang kurang aktif atau pun peserta didik yang tampak belum serius dan main-main dalam kegiatan demonstrasi pada pembelajaran siklus I. Seperti halnya pada siklus I pada siklus II, guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk kebutuhan demonstrasi, merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan metode demonstrasi, mengemukakan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa. Selanjutnya guru mendemonstrasikan terlebih dahulu keterampilan melukis yang akan dicapai, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi. Selain itu, memberikan bimbingan kepada siswa pada saat kegiatan demonstrasi dan pada akhirnya melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Namun yang membedakan dengan siklus I ialah guru lebih memperhatikan dan membimbing pada siswa yang kurang serius dan main-main

dalam kegiatan demonstrasi. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan suatu peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik yang mengalami perbaikan serta hasil evaluasi siklus II dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada proses pembelajaran siklus II.

Hal lain ditemukan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi bahwa, aktivitas peserta didik mengalami perbaikan dari pada siklus I. Hasil evaluasi keterampilan melukis peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai 55.71 pada siklus I menjadi nilai 78.44 pada siklus II dan dinyatakan telah memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Dari analisis daya serap peserta didik juga telah menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan, hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik yang mencapai standar ketuntasan minimal sebanyak 30 peserta didik (100%) dari 30 peserta didik pada siklus II. Jika dianalisis lebih jauh terkait dengan keterampilan melukis peserta didik pada Siklus II ditinjau dari aspek keterampilan pada tiap-tiap indikator yang dinilai yaitu, pengaturan cat, kesesuaian bentuk, gelap terang, proporsi dan komposisi, maka data tersebut dapat disajikan pada grafik sebaran rerata keterampilan peserta didik tiap indikator berikut ini.



Gambar 2. Sebaran Keterampilan Melukis Tiap Indikator Pada Siklus I dan II

Berdasarkan grafik tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kesulitan terbesar yang dihadapi peserta didik dalam melukis pada

Siklus I telah mengalami perbaikan dan peningkatan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelemahan peserta didik sebelumnya pada indikator gelap terang sudah mengalami perbaikan. Dengan kata lain peserta didik telah memahami atau telah mampu menuangkan aspek gelap terang dalam lukisan mereka. Hal serupa juga dialami pada indikator pengaturan cat dan indikator komposisi. Pada indikator tersebut. Pada indikator tersebut, peserta didik tampak mengalami perbaikan yang lebih pada Siklus II. Hal lain yang diperoleh dari penyajian data tersebut ialah, tampak bahwa pada indikator kesesuaian bentuk dan proporsi juga menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut terlihat pada sebaran rerata skor tiap indikator (garis merah) tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Siklus II menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Baik dari aktivitas guru maupun dari aktivitas peserta didik tampaknya telah sesuai dengan harapan. Begitu pula pada aspek keterampilan melukis peserta didik pada Siklus II tampaknya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Temuan empirik dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa, metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya khususnya untuk mengajarkan keterampilan melukis kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini sangat tepat diterapkan keterampilan melukis karena menekankan proses aktivitas dan partisipasi peserta didik di dalam proses belajar mengajar di kelas, serta menuntun peserta didik untuk memahami keterampilan tertentu melalui proses demonstrasi, sehingga sangat tepat untuk digunakan sebagai upaya peningkatan keterampilan melukis pada peserta didik di dalam suatu proses pembelajaran di kelas.

Temuan empirik tersebut tampaknya didukung oleh tinjauan teoretis terkait dengan penerapan metode demonstrasi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmawang, dkk, (2008: 119) bahwa metode demonstrasi adalah suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan dalam penelitian ini bahwa adanya proses peragaan yang dilakukan

oleh guru sangat membantu peserta didik dalam memahami teknik melukis dengan baik. Hal tersebut juga didukung oleh Djamarah (2002: 102) mengemukakan bahwa “Metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, sesuatu atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.”

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pandangan Sumantri (1999: 154) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasa yang harus didemonstrasikan. Hal lain dikemukakan oleh Nurhayati (2011: 77) bahwa “ metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan melukis pada peserta didik melalui penerapan demonstrasi. Hal tersebut didukung oleh tinjauan teretis tersebut terkait dengan keunggulan demonstrasi tersebut dikemukakan oleh Damawang, dkk (2008: 119) bahwa penerapan metode demonstrasi akan memberikan gambaran nyata yang memperjelas suatu pembahasan di dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung, mengembangkan kecakapannya karena terlibat langsung dalam proses peragaan, perhatian peserta didik bisa lebih terpusat dibandingkan jika hanya diajar dengan sistem menjelaskan materi di depan kelas serta memungkinkan peserta didik mengerti, memahami betul hal-hal yang dibahas oleh guru, karena mereka sendirilah yang menemukan pemecahan suatu masalah dari materi pada proses kegiatan demonstrasi.

Hal lain dikemukakan oleh Nurhayati (2011: 78) bahwa penerapan metode demonstrasi secara tepat memiliki keunggulan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, serta mengurangi verbalitis atau

pemberian penjelasan berupa kata-kata dan kalimat, membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian karena menarik, memperoleh tambahan pengalaman atau praktek dalam mengembangkan kecakapannya, mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi jika dibandingkan mempelajari suatu proses hanya dari buku, perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan hal-hal yang dianggap penting oleh guru dapat diamati sesuai kebutuhan, peserta didik dapat mengambil bagian secara aktif dalam proses pembelajaran. Serta menurut Djamarah (2002: 102) mengemukakan bahwa metode demonstrasi ini mempunyai empat kelebihan yakni, dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), peserta didik lebih muda memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Jika temuan empirik pada penelitian ini dikaitkan dengan konsep teoretis yang telah dibangun dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa jika metode pembelajaran demonstrasi diterapkan pada materi keterampilan melukis, maka keterampilan melukis peserta didik dapat dimaksimalkan. Dengan kata lain penerapan metode demonstrasi dengan tepat dalam proses pembelajaran, maka keterampilan melukis pada peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan melukis peserta didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng. Hal ini terlihat dari keterampilan melukis peserta didik yang meningkat setelah dilaksanakannya tindakan dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru diharapkan untuk menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sebagai suatu metode dalam mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya khususnya untuk meningkatkan

keterampilan melukis peserta didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng.

Karena metode pembelajaran ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan peserta didik, maka diharapkan agar metode pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkesinambungan pada matapelajaran Pendidikan Seni Budaya.

Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji metode demonstrasi tersebut pada dimensi pembelajaran Seni Budaya yang lainnya seperti senit tari, teater dan dimensi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Ch. Dwi. (10 Agustus 2006). Fungsi Pendidikan Seni Budaya di Sekolah. Kompas, Hal D.
- Darmawang, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Kejuruan. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 20 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Education. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indrawan, W. 1999. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media.
- Ismiyanto, Pc. 2010. Strategi dan Model Pembelajaran Seni. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Kemmis dan Mc. Tagart. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.
- Muhaimin. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nikmah, A. 2014. Mengembangkan Kreativitas dengan Melukis. Bandung: Satya Cendekia.

- Nurhayati. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pujiati, Irma. 2010. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis dan Mudah. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, N.K. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rondhi, Moh. 2002. Tinjauan Seni Rupa I. Bahan Ajar Tertulis. UNNES
- Salam, S. & Bangkona, D. 2010. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Makassar: PPs UNM.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A, M. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soesaty. (1994). Apresiasi seni lukis anak-anak. Yogyakarta: Sanggar Melati Suci.
- Sumantri, Mulyani. 1999. Stategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud.
- Sunaryo dan Sumartono. 2006. Seni Lukis Dasar (Bahan Ajar Seni Lukis I). Buku Ajar. UNNES.
- Syafii. 2006. Buku Ajar Tertulis. Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa. UNNES
- Wulandari, Y. 2012. Kajian Kurikulum Pendidikan Seni Rupa. Artikel

